

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede Kabupaten Sumedang. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata hasil wawancara dengan para narasumber yaitu Kepala Sekolah, Pendiri/CEO, Tim BMSF dari unsur Dosen, Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan, Komite Sekolah, dan Murid SMP Bina Harapan Jatigede. Penelitian ini mendeskripsikan data yang diperoleh secara rinci tentang kondisi eksisting manajemen (*Planning, Organizing, Leading, dan Controlling*), efektivitas penerapan manajemen, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan manajemen, dan strategi kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede. Secara umum, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitik. Metode ini menggunakan rekam jejak dalam proses pengumpulan dan penyusunan data, pengolahan dan analisis data, dan penafsiran berdasarkan tema pokok penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana efektivitas manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam mewujudkan profil siswa Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede Kabupaten Sumedang.

3.1.1. Metode dan Pendekatan

Karena penelitian ini bersifat eksploratif, dan pertanyaan penelitian lebih bertujuan untuk menjawab “bagaimana” dan bukan “berapa,” maka metode penelitian kualitatif cocok untuk digunakan. Definisi penelitian kualitatif menurut (Albi Anggito, 2018) merupakan sebuah penelitian yang mana bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena alamiah, pada penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini data diambil dengan *purposive* dan *snowball sampling* yang dilanjutkan dengan triangulasi (gabungan), dan diakhiri

dengan analisis induktif. Penelitian ini lebih memfokuskan untuk mencari makna dari temuan dibandingkan generalisasi.

Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menentukan efektivitas implementasi manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam mewujudkan profil siswa Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede Kabupaten Sumedang. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, (Dr. Muhammad Ramdhan, n.d., 2021, hlm. 7-8) mengatakan bahwa secara umum bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan metode untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang diteliti. Hasil penelitian ini berisi kutipan-kutipan data dan fakta yang dihimpun dalam bentuk kata atau gambar bukan berupa angka.”

Penelitian ini membangun sebuah kerangka kerja atau model yang diterapkan secara konsisten atau konsekuen sambil beradaptasi dengan keadaan nyata di lapangan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun hipotesis berdasarkan fakta-fakta yang terkumpul, bukan untuk menyelidiki, meneliti, dan memvalidasi teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh (Albi Anggito, 2018, hlm. 27) bahwa, “dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data yang sarat dengan konteks, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan berakhir dengan suatu teori.” Dengan data ini, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan efektivitas penerapan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede Kabupaten Sumedang.

3.1.2. Langkah Penelitian

Menurut pendapat (Satori dan Komariah, 2017) terdapat 2 jenis pengelompokan dalam penelitian.

1. Mempertimbangkan metodologi fisik, terutama operasi lapangan dan pendekatan pragmatis, merupakan aspek penting sebagaimana yang diilustrasikan dalam penelitian oleh Bogdan dan Loflan. Metodologi ini menekankan pentingnya aplikasi praktis dalam pengumpulan data dan analisis, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

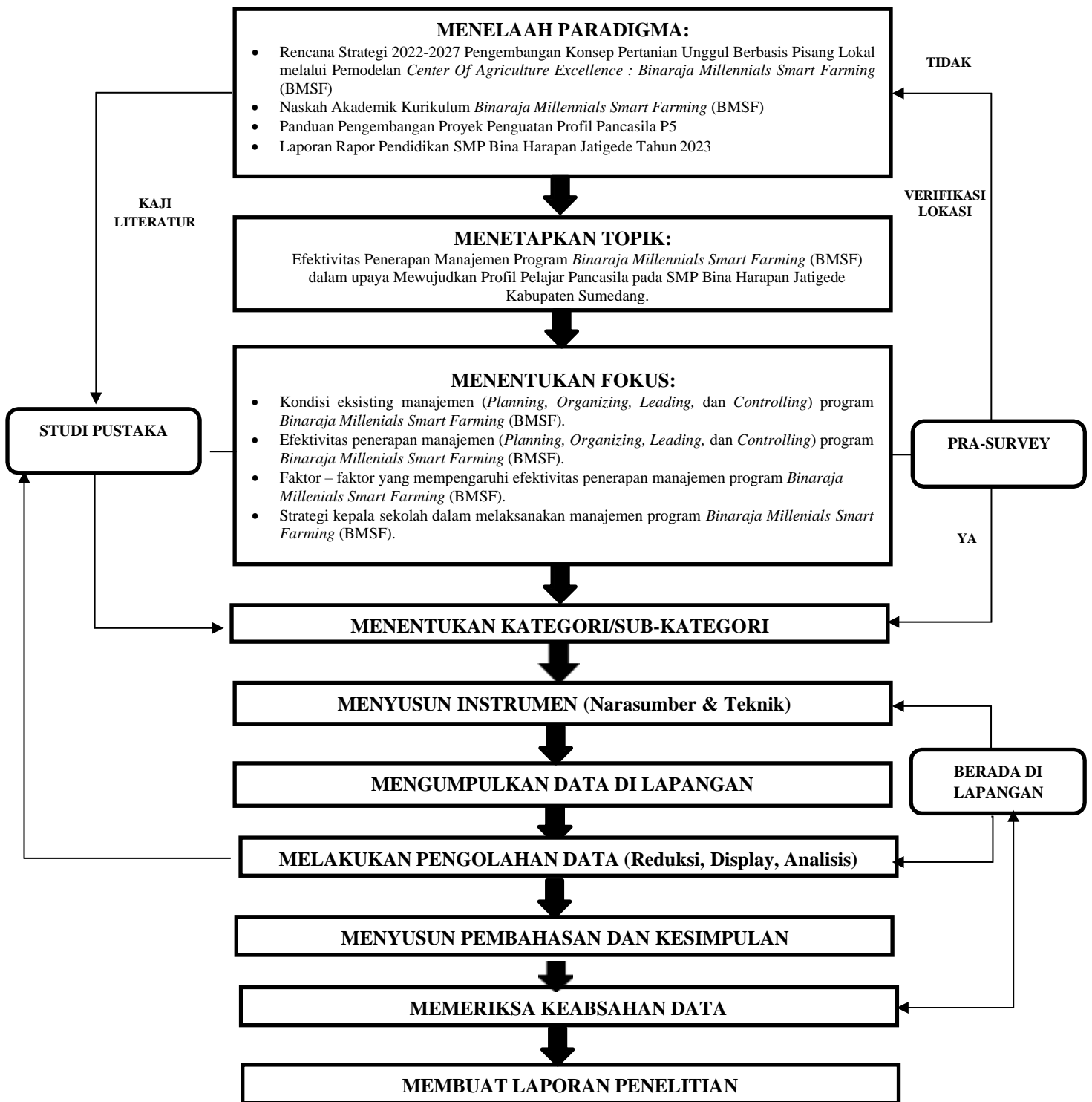
2. Berdasarkan kerangka kerja pikir seperti yang digunakan dalam penelitian oleh Creswell, Miles dan Huberman, Mahamit, Morce, Kirk, dan Miller, langkah-langkah metodologis tertentu diperlukan untuk memastikan keakuratan dan integritas proses penelitian. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data yang sistematis, analisis yang mendalam, dan sintesis temuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih luas tentang subjek yang diteliti.

Selanjutnya, (Satori dan Komariah, 2017) menyimpulkan langkah-langkah penelitian kualitatif dari para ahli tersebut menjadi 5 (lima) tahapan berikut ini.

Tabel 3.1.2.1
Elaborasi Tahapan Penelitian Kualitatif

| No. | Tahapan | Langkah Kegiatan |
|-----|------------------------|---|
| 1 | Memilih Topik Kajian | Menentukan topik dengan mengkaji paradigma dan fenomena empirik. |
| | | Menentukan fokus inquiri. |
| | | Menentukan unit analisis/kategori, sub unit analisis/sub-kategori. |
| | | Mengembangkan pertanyaan inquiri. |
| 2 | Instrumentasi | Menentukan teknik pengumpulan data. |
| | | Memilih informan dari tiap unit analisis. |
| | | Menyiapkan instrumen pedoman observasi/partisipasi/wawancara/studi dokumentasi. |
| 3 | Pelaksanaan Penelitian | Mengurus perizinan. |
| | | Melakukan observasi partisipasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi. |
| 4 | Pengolahan Data | Melakukan reduksi data. |
| | | Melakukan display data. |
| | | Melakukan analisis data. |
| 5 | Hasil Penelitian | Menarik kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. |

Berikut merupakan tahapan operasional penelitian efektivitas penerapan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede Kabupaten Sumedang menurut (Satori dan Komariah, 2017).



Gambar 3.1.2.1
Langkah - Langkah Penelitian Kualitatif

Berikut merupakan uraian dari langkah-langkah penelitian efektivitas penerapan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede Kabupaten Sumedang.

1) Memilih Topik Kajian

Rancangan penelitian adalah langkah awal yang penting dalam merencanakan dan menentukan semua aspek serta kebutuhan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2017), rancangan penelitian ini meliputi berbagai komponen yang esensial. Komponen-komponen tersebut mencakup beberapa elemen kunci seperti fokus penelitian, metode pengumpulan data, proses analisis data, alat dan perlengkapan penelitian, serta metode untuk memeriksa keabsahan data. Selain itu, penentuan teknik penelitian yang tepat juga merupakan bagian integral dari rancangan penelitian kualitatif.

Pertama, fokus penelitian adalah aspek yang menentukan arah dan tujuan dari penelitian tersebut. Peneliti harus memiliki pemahaman yang jelas tentang topik yang akan diteliti, sehingga dapat membangun kerangka konseptual yang kuat.

Kedua, metode pengumpulan data sangat penting karena data yang dikumpulkan akan menjadi dasar dari analisis yang akan dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data biasanya melibatkan metode utama seperti wawancara mendalam, yang memberikan wawasan terperinci dari responden, observasi partisipasi untuk memahami fenomena dalam konteks alaminya, dan analisis dokumen yang ditujukan untuk menelaah serta menginterpretasikan informasi tertulis yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Ketiga, proses analisis data melibatkan langkah-langkah untuk mengelola, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Teknik-teknik analisis yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif termasuk analisis tematik, analisis isi, dan analisis wacana.

Keempat, perlengkapan penelitian merujuk pada alat dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian. Ini termasuk perangkat rekaman, alat tulis, perangkat lunak analisis data, dan lain sebagainya.

Kelima, pemeriksaan keabsahan data adalah proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan hasil analisisnya dapat dipercaya dan valid. Ini sering melibatkan triangulasi data, pengecekan anggota, dan audit trail.

Akhirnya, penentuan teknik penelitian melibatkan pemilihan pendekatan metodologis yang akan digunakan, seperti studi kasus, fenomenologi, etnografi, atau *grounded theory*, tergantung pada tujuan dan pertanyaan penelitian. Memahami dan merencanakan setiap komponen penelitian secara komprehensif memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa penelitian kualitatif yang dijalankan menghasilkan data dan temuan yang kaya dan signifikan.

Selanjutnya (Satori dan Komariah, 2017, hlm. 18) berpendapat bahwa “penentuan topik penelitian berawal dari suatu masalah yang sedang terjadi dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata ketika dilakukan penelitian.” Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan data dan hasil evaluasi monitoring program penguatan karakter di SMP Bina Harapan Jatigede, Kabupaten Sumedang, yang bertujuan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

2) Menentukan Fokus Inquiring

Fokus penelitian efektivitas penerapan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede Kabupaten Sumedang yaitu mencakup kondisi eksisting manajemen (*Planning, Organizing, Leading, dan Controlling*), efektivitas penerapan manajemen, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan manajemen, dan strategi kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen program tersebut.

3) Melakukan Survei Pendahuluan

Dalam melaksanakan penelitian ini sebelumnya peneliti telah melakukan survei pendahuluan untuk memastikan bahwa terdapat kesesuaian antara topik dan lokasi penelitian sebagai sumber data. Hal ini selaras dengan pendapat (Satori dan Komariah, 2017) yang mengatakan bahwa tujuan dari survei pendahuluan itu untuk memastikan topik inkuiri tersebut memiliki data di lapangan, sehingga setelah proses penjajakan peneliti dapat mengenal serta menilai fisibilitas lapangan dari berbagai sudut seperti keadaan, situasi, latar, dan konteksnya untuk dijadikan rujukan dalam menyusun perlengkapan penelitian

yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti sudah melakukan survei pendahuluan pada tanggal 23 Mei 2023 di SMP Bina Harapan Jatigede ketika penyusunan proposal penelitian pada mata kuliah Metode Penelitian Kepemimpinan, Perencanaan, dan Manajemen Pendidikan. Berdasarkan hasil survei pendahuluan tersebut peneliti mendapat data gambaran situasi dan kondisi sekolah untuk mempersiapkan perlengkapan penelitian.

4) Melakukan Kajian Literatur

Kajian literatur dalam penelitian kualitatif tidak berfungsi sebagai sumber rujukan melainkan hanya membantu peneliti dalam pengumpulan data sehingga bisa lebih efektif dan efisien karena langsung fokus terhadap topik penelitian. Kajian literatur dalam penelitian ini hanya terbatas terhadap batasan masalah penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam membantu proses pengumpulan data di SMP Bina Harapan Jatigede.

5) Mengembangkan Kategori Sub Kategori/Unit Analisis Sub Unit Analisis

Pengembangan kategori dan sub kategori harus selaras dengan struktur yang telah dibentuk berdasarkan pemahaman teoretis dari hasil kajian literatur. Tahapan ini berfungsi untuk mengetahui berbagai aspek yang akan diungkap, pihak yang dapat mengungkapnya, serta cara pengungkapannya agar peneliti bisa secara mudah menentukan batas-batas penggalian datanya sehingga penelitian yang dilakukan lebih fokus.

6) Menyusun Instrumen

Dalam riset kualitatif, peran peneliti sebagai alat utama sangat penting. Peneliti terjun langsung ke Lapangan untuk mengumpulkan data, menggunakan pedoman yang sudah disiapkan sebagai acuan. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, di mana peneliti memperhatikan fenomena atau subjek secara alami; wawancara, untuk mendapatkan informasi rinci dari peserta dengan pertanyaan yang terstruktur atau semi-terstruktur; dan analisis dokumen, yang menelaah dokumen terkait topik penelitian guna mendapatkan data tambahan atau kontekstual.

7) Mengumpulkan Data Lapangan

Dalam melakukan pengumpulan data di Lapangan sebelumnya peneliti menghubungi pihak sekolah. Selanjutnya peneliti mempersiapkan diri mulai dari

fisik, psikologis, maupun mental. Persiapan fisik untuk pelaksanaan penelitian mencakup berbagai proses administratif dan teknis. Ini dimulai dari pengurusan izin yang diperlukan untuk menjamin akses dan legalitas kegiatan, sampai pada penyediaan dan pemeliharaan peralatan esensial. Peralatan tersebut meliputi alat tulis untuk catatan, perangkat perekam untuk dokumentasi audio, dan kamera video untuk rekaman visual, yang semuanya mendukung pengumpulan data yang tepat dan menyeluruh. Persiapan psikologis dan mental meliputi adaptasi sifat serta sikap diri agar selaras dengan budaya organisasi setempat.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian Kualitatif

Desain penelitian berfungsi menjelaskan prosedur dalam rangka pengumpulan informasi untuk menyusun pemecahan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Landasan teoritis dalam penelitian kualitatif bertumpu pada fenomenologi. Seperti yang diuraikan oleh (Satori dan Komariah, 2017, hlm. 22), “tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengeksplorasi dan memperdalam pemahaman tentang fenomena atau lingkungan sosial tertentu.” Metode ini melibatkan analisis terhadap elemen-elemen yang terkait, termasuk pelaku (subjek atau peserta penelitian), peristiwa (kegiatan atau aktivitas yang diamati), lokasi (tempat atau konteks di mana fenomena itu terjadi), serta waktu (periode atau durasi yang relevan), guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kompleksitas dan dinamika yang terdapat dalam konteks tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan interaksi serta pengamatan terhadap situasi kondisi lingkungan SMP Bina Harapan Jatigede dan sekitarnya, dan mencari informasi efektivitas penerapan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila di sana.

3.2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Bina Harapan Jatigede Kabupaten Sumedang yang beralamat di Dusun Cihegar RT.019 RW.005 Desa Mekarasih

Kecamatan Jatigede. Terdapat beberapa alasan kuat dalam pengambilan SMP Bina Harapan Jatigede sebagai lokasi penelitian.

1. SMP Bina Harapan Jatigede merupakan sekolah swasta yang baru berdiri sekitar 7 tahun di salah satu daerah relokasi Orang Terkena Dampak (OTD) pembangunan Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang, namun dengan beberapa keterbatasannya sudah mampu menyelenggarakan Pendidikan yang murah dengan biaya relatif sama dengan sekolah negeri dan berprestasi baik murid, guru, dan lembaganya dari mulai tingkat lokal sampai nasional. Fenomena ini sangat menarik untuk dilakukan penelitian untuk memberikan informasi bagaimana gambaran pelaksanaan manajemennya sehingga dapat menjadi representatif yang baik bagi sekolah lainnya yang memiliki karakteristik sama.
2. Salah satu program unggulan di SMP Bina Harapan Jatigede yaitu *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) yang merupakan hasil kerja sama antara pihak sekolah dengan Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran dalam rangka mencetak lulusan yang memiliki karakter (*soft skills*) dan kompetensi hidup (*life skills*) melalui program pemanfaatan dan pemberdayaan potensi lokal daerah. Dari sekian banyak jumlah Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sumedang sangat menarik untuk dilakukan penelitian kenapa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran memilih SMP Bina Harapan Jatigede sebagai mitranya dalam pembentukan program tersebut.
3. SMP Bina Harapan Jatigede merupakan sekolah yang mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2023/2024, namun walaupun bukan sekolah penggerak melalui program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) capaian rapor pendidikan SMP Bina Harapan Jatigede tahun 2023 meningkat lebih baik dibandingkan tahun 2022. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian bagaimana efektivitas penerapan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede Kabupaten Sumedang.

3.2.3. Jadwal Penelitian

Penelitian ini sudah dimulai dari bulan Oktober 2023. Sebelumnya, peneliti telah melakukan survei pendahuluan pada bulan Mei 2023 dalam rangka

Cecep Odim, 2024

EFEKTIVITAS PENERAPAN MANAJEMEN PROGRAM BINARAJA MILLENNIALS SMART FARMING (BMSF) DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SMP BINA HARAPAN JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data terkait penyusunan proposal penelitian pada mata kuliah Metodologi Penelitian. Berikut merupakan jadwal penelitian yang dilakukan peneliti.

Tabel 3.2.3.1 Jadwal Penelitian Tesis
Efektivitas Penerapan Manajemen Program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) pada SMP Bina Harapan Jatigede Kabupaten Sumedang.

| NO | KEGIATAN | TANGGAL |
|----|--|--------------------------|
| 1. | Sidang Proposal | 23 Oktober 2023 |
| 2. | Penyusunan Instrumen Penelitian | 11 – 25 Januari 2024 |
| 3. | Kegiatan ke Lapangan (Wawancara & Observasi) | 01 – 09 Maret 2024 |
| 4. | Verifikasi dan Pengujian Data | 11 -16 Maret 2024 |
| 5. | Pengolahan dan Analisis Data | 18 -23 Maret 2024 |
| 6. | Penulisan Laporan Ilmiah | 25 Maret – 30 April 2024 |

3.2.4. Sumber Data

Dalam konteks penelitian kualitatif, konsep populasi dan sampel memiliki definisi yang berbeda. Populasi dan sampel dalam konteks ini lebih sering dirujuk sebagai subjek penelitian atau subjek analisis. Subjek penelitian mengacu pada objek dan individu yang menjadi fokus studi, sementara unit observasi adalah sumber dari mana data diperoleh. Menurut (Satori & Komariah, 2017), istilah populasi dan sampel tidak umum digunakan dalam penelitian kualitatif; sebaliknya, istilah yang lebih tepat adalah sumber data yang dipilih secara *purposive*, atau pemilihan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif penentuan sampel itu tidak menggunakan rumus seperti pada penelitian kuantitatif.

Begitu pun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penentuan sampel yang bersifat *purpose sampling* dan *snowball*. Peneliti saat mulai melakukan penelitian di SMP Bina Harapan Jatigede memilih orang tertentu dengan pertimbangan dapat memberikan data tentang tujuan penelitian yaitu Kepala Sekolah. Setelah mengumpulkan informasi dari informan pertama, peneliti memilih sampel tambahan yang dianggap dapat memberikan data yang lebih lengkap. Sampai sumber data menjadi jenuh, sumber data tersebut dianggap

Cecep Odim, 2024

EFEKTIVITAS PENERAPAN MANAJEMEN PROGRAM BINARAJA MILLENNIALS SMART FARMING (BMSF) DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SMP BINA HARAPAN JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencukupi untuk tujuan penelitian. Berikut merupakan sumber data primer secara lebih lengkapnya pada penelitian ini.

1. Kepala Sekolah SMP Bina Harapan Jatigede.
2. Tim BMSF unsur Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.
3. CEO/Pendiri BMSF.
4. Tim BMSF unsur Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.
5. Tim BMSF unsur Guru SMP Bina Harapan Jatigede.
6. Tim BMSF unsur Tenaga Kependidikan SMP Bina Harapan Jatigede
7. Tim BMSF unsur Orang Tua Murid/Komite SMP Bina Harapan Jatigede.
8. Perwakilan Murid SMP Bina Harapan Jatigede.
9. Tim BMSF unsur Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai subjek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2015) dijelaskan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif termasuk observasi, yang memungkinkan peneliti mengamati fenomena atau perilaku secara langsung di lingkungan aslinya; wawancara, yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi melalui dialog dengan peserta; dan dokumentasi, yang melibatkan analisis materi tertulis atau artefak terkait. Selain itu, triangulasi, yaitu kombinasi dari ketiga teknik tersebut, digunakan untuk meningkatkan keabsahan data melalui verifikasi silang. Teknik-teknik ini diimplementasikan secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

3.3.1. Observasi (Pengamatan)

Proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian perilaku secara metodis dengan suatu tujuan tertentu disebut observasi. Praktik pengumpulan informasi melalui observasi yang dapat digunakan untuk membuat diagnosis atau keputusan. Tugasnya termasuk mendokumentasikan kejadian, perilaku, hal-hal spesifik, dan hal-hal lain yang diperlukan untuk membantu penelitian yang sedang berlangsung secara metodis.

Observasi dapat diklasifikasikan lebih lanjut ke dalam bentuk partisipan dan non partisipan, tergantung pada peran pengamat dalam kelompok kegiatan. Menurut Yusuf, A.M (2016) jenis observasi yang dikenal sebagai observasi partisipan melibatkan pengamat secara teratur mengambil bagian dalam peristiwa yang sedang dilihat. Peneliti observasi mengikuti prosedur yang sama dengan sumber data. Menurut (Sugiyono, 2015, hlm. 204) bahwa, “observasi partisipatif melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian.” Mengingat bahwa peneliti masih diidentifikasi sebagai anggota tim *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) di SMP Bina Harapan Jatigede, peneliti berpartisipasi penuh dalam penelitian ini dan oleh karena itu terlibat penuh dalam kegiatan sumber data.

Biasanya, tahap awal dari sebuah observasi adalah mendapatkan sebanyak mungkin data dan fakta. Observasi terkonsentrasi adalah tahap berikutnya dari proses penelitian, di mana informasi dan data yang dibutuhkan untuk menemukan hubungan yang terus-menerus dan pola perilaku disaring. Jika hal ini ditemukan, peneliti akan menemukan subjek untuk diteliti (Herdiansyah, 2013). Senada dengan pendapat Sugiyono (2015) bahwa dalam proses observasi itu diawali dengan tahap observasi deskriptif, observasi terfokus, dan observasi terseleksi.

Dalam penelitian ini, peneliti memulai dengan melakukan observasi melalui pengamatan, pencatatan, dan dokumentasi terhadap serangkaian aktivitas, perilaku, objek, atau sistem yang relevan dengan topik. Kemudian, peneliti menentukan fokus dari data yang telah teridentifikasi dan mengurai fokus tersebut menjadi komponen-komponen yang lebih detail untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Adapun aspek pengamatan dalam penelitian ini meliputi: (a) situasi dan kondisi Lingkungan SMP Bina Harapan Jatigede, (b) situasi dan kondisi lingkungan geografis dan sosial sekitar sekolah, (c) kondisi sarana dan prasarana yang mendukung program BMSF, (d) aktivitas pembelajaran di SMP Bina Harapan Jatigede, (e) aktivitas pelaksanaan manajemen program BMSF di SMP Bina Harapan Jatigede baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan media video (audiovisual), dan (e) perilaku yang ditunjukkan informan selama proses pengumpulan data (wawancara).

3.3.2. **Interviu (Wawancara)**

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang umum dalam penelitian kualitatif, dirancang untuk memperoleh informasi yang mendalam dari para responden. Wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan peserta dengan tujuan menggali pandangan, pengalaman, pemikiran, dan perasaan mereka tentang topik yang diteliti. Data penelitian ini berasal dari temuan wawancara, yang juga dapat digunakan sebagai sumber utama. Peneliti telah mewawancarai sejumlah informan dalam kasus ini, termasuk Kepala Sekolah, Pendiri/CEO, Tim BMSF dari dosen, mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan, Komite Sekolah, dan siswa SMP Bina Harapan Jatigede.

Menurut Guba Lincoln, “ada berbagai macam bentuk wawancara, termasuk wawancara panel atau tim, wawancara tertutup, dan wawancara terbuka, wawancara riwayat secara lisan, serta wawancara terstruktur dan tidak terstruktur” (Bungin, 2017, hlm. 108).

Studi ini menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data, di mana peneliti telah menyusun serangkaian pertanyaan dan masalah secara sistematis yang akan diajukan kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan ini disiapkan terlebih dahulu dan diintegrasikan ke dalam panduan wawancara, yang digunakan sebagai instrumen untuk memastikan bahwa wawancara dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian serta memudahkan pengumpulan data yang konsisten dan relevan. Mirip dengan kuesioner survei yang dicetak, pertanyaan yang sama diajukan kepada setiap peserta dalam urutan yang sama (Zakariah dkk., 2020). Senada yang disampaikan oleh (Satori dan Komariah, 2017, hlm. 134) bahwa, “Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan memperoleh pertanyaan yang sama, mulai dari urutan pertanyaannya, kata-katanya, dan cara penyajiannya dan pengumpul data mencatatnya”. Metode wawancara ini diaplikasikan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu efektivitas penerapan program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede, Kabupaten Sumedang. Selanjutnya dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu berupa *tape recorder* untuk informan yang diwawancara

secara langsung dan aplikasi *zoom* bagi yang tidak bisa langsung (*daring*). Kegiatan wawancara terbangun dalam suasana kenyamanan dan penuh keakraban sehingga tidak menimbulkan kecanggungan bagi informan.

3.3.3. Dokumentasi

Pengumpulan data pada penelitian ini tidak hanya menggunakan sumber data yang langsung memberikan data terhadap peneliti melainkan juga mengambil dari sumber yang tidak langsung. Sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti ini disebut dengan sumber data primer sedangkan sebaliknya dikenal sebagai sumber data sekunder (Satori dan Komariah, 2017). Salah satunya adalah perolehan data dari sumber sekunder, yaitu melalui dokumentasi sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang sudah dapat diakses, seperti catatan dokumen. Tujuannya adalah untuk melengkapi atau mendukung data primer yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi. Data-data dari dokumen-dokumen tersebut akan diobservasi dan diwawancarai sebelum digunakan sebagai data pendukung atau data sekunder.

Menurut Bogdan (dalam Satori dan Komariah, 2017) dokumen dalam studi dokumentasi dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu bisa berupa dokumen pribadi dan buku harian, surat pribadi, autobiografi, dokumen resmi, dan fotografi. Pada penelitian ini dokumen yang diamati meliputi Rencana Strategi 2022 - 2027 BMSF, Naskah Akademik Kurikulum BMSF, Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Rencana Kerja Tahunan Sekolah 2023, Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) 2023, Modul Ajar P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan, Rapor Pendidikan Sekolah Tahun 2024, Rapor P5 Semester I, Modul Ajar P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan, SK Tim BMSF, dan Sertifikat Penghargaan Murid.

3.4. Triangulasi/Gabungan

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara penggabungan berbagai teknik dan sumber data yang telah digunakan (Sugiyono, 2015). Melalui teknik triangulasi, peneliti tidak hanya melakukan pengumpulan data melainkan sekaligus telah menguji kredibilitas data.

Triangulasi dalam penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengesahkan kebenaran mutlak dari fenomena yang diteliti. Melainkan, teknik ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mendalam peneliti atas data yang dikumpulkan. Triangulasi, melalui integrasi beragam metode pengumpulan data dan berbagai perspektif analitis, memfasilitasi peneliti dalam memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan detail terhadap hasil penelitian, yang pada gilirannya menguatkan validitas dan reliabilitas dari interpretasi yang dihasilkan. Seperti yang diutarakan oleh Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 330) bahwa, *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*.

Selanjutnya Mathinson (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 332) mengungkapkan, *“the value of triangulation lies in providing evidence-whether convergent, inconsistent or contradictory”*. Dengan demikian, perolehan data dengan teknik triangulasi menghasilkan data yang lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

3.5. Kode Catatan

Pembuatan kode catatan pada data hasil temuan berfungsi agar peneliti tidak mengalami kebingungan dalam penyusunan laporan penelitian. Seperti yang disampaikan (Satori dan Komariah, 2017, hlm. 183) bahwa, *“Kode-kode mutlak diperlukan sebagai tindakan mengendalikan pengumpulan data yang sedang berlangsung selama penelitian dan memberikan pembatasan operasional yang jelas”*. Adapun kode catatan yang peneliti buat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5.1
Pengkodean pada Analisis Data Penelitian

| Teknik Pengumpulan | | Sumber Data | | Jumlah |
|--------------------|------|---|------|--------|
| Kegiatan | Kode | Informan | Kode | |
| Wawancara | W | Kepala Sekolah | K | 1 |
| | | Tim BMSF Unsur Wakasek | W | 1 |
| | | CEO BMSF | C | 1 |
| | | Tim BMSF Unsur Dosen Fakultas Pertanian UNPAD | D | 1 |

Cecep Odim, 2024

EFEKTIVITAS PENERAPAN MANAJEMEN PROGRAM BINARAJA MILLENNIALS SMART FARMING (BMSF) DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SMP BINA HARAPAN JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| Teknik Pengumpulan | | Sumber Data | | Jumlah |
|--------------------|------|---|--------------|--------|
| Kegiatan | Kode | Informan | Kode | |
| | | Tim BMSF Unsur Guru | G | 1 |
| | | Tim BMSF Unsur TU | TK | 1 |
| | | Perwakilan Orang Tua Siswa | O | 1 |
| | | Perwakilan Siswa | S | 1 |
| | | Perwakilan Mahasiswa | M | 1 |
| Observasi | O | Situasi dan kondisi Lingkungan SMP Bina Harapan Jatigede. | LDS | 1 |
| | | Situasi dan kondisi lingkungan geografis dan sosial sekitar SMP Bina Harapan Jatigede | LLS | 1 |
| | | Sarana dan prasarana pendukung program BMSF di SMP Bina Harapan Jatigede | SPP | 3 |
| | | Aktivitas pembelajaran (intrakurikuler dan kokurikuler) di SMP Bina Harapan Jatigede. | APS | 4 |
| | | Aktivitas pelaksanaan manajemen program BMSF di SMP Bina Harapan Jatigede baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan media video (audiovisual). | APM | 4 |
| | | Perilaku yang ditunjukkan informan selama proses pengumpulan data (wawancara). | PIW | 9 |
| Dokumentasi | D | Rencana Strategi 2022 - 2027 BMSF | RENSTRA.BMSF | 1 |
| | | Naskah Akademik Kurikulum BMSF | NAK.BMSF | 1 |

| Teknik Pengumpulan | | Sumber Data | | Jumlah |
|--------------------|------|---|-----------|--------|
| Kegiatan | Kode | Informan | Kode | |
| | | Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan | KOSP | 1 |
| | | Rencana Kerja Tahunan Sekolah 2023 | RKTS | 1 |
| | | Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) 2023 | RKAS | 1 |
| | | Modul Ajar P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan | MODUL.P5 | 1 |
| | | Rapor Pendidikan Sekolah Tahun 2024 | RAPOR.PBD | 1 |
| | | Rapor P5 Semester I | RAPOR.P5 | 1 |
| | | Modul Ajar P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan | MODUL.P5 | 1 |
| | | SK Tim BMSF | SK.TIM | 1 |
| | | Sertifikat | SF | 1 |

Fungsi dari tabel tersebut untuk membantu mempermudah dalam proses pengolahan dan analisis data hasil penelitian. Adapun pemilihan informan wawancara dalam tabel menggunakan teknik *purposive sampling* atau *snowball sampling*.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dijalankan pasca pengumpulan data lapangan. Penelitian ini memanfaatkan metode analisis kualitatif untuk menafsirkan informasi yang terkumpul. Metode ini mengutamakan narasi deskriptif daripada data numerik atau tabel untuk memvisualisasikan hasil analisis. Data yang diperoleh harus disusun dalam format terstruktur untuk kemudahan pemahaman. Proses analisis data ini bertujuan untuk memberi peneliti pemahaman tentang relasi dan konsep dalam data, yang memungkinkan pengembangan dan evaluasi hipotesis secara komprehensif.

Ketika menganalisis data untuk penelitian kualitatif, ada beberapa langkah yang terlibat. Salah satu model untuk analisis data seperti yang dijelaskan oleh Huberman dan Miles. “Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

adalah fase-fase yang terlibat dalam analisis data kualitatif.” (dalam Harahap, 2020, hlm. 89-90). Metodologi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan secara mendetail pada bagian berikut. Metode yang dipilih meliputi teknik-teknik dan pendekatan-pendekatan yang bertujuan untuk menjamin analisis yang menyeluruh dan terstruktur atas data yang terkumpul, sehingga menghasilkan hasil temuan yang kredibel dan terpercaya.

3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses selektif yang fokus pada penyederhanaan data mentah dan catatan lapangan yang telah dikumpulkan. Dalam konteks analisis data, tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menonjolkan data yang relevan dan mengeliminasi data yang tidak penting, sehingga memungkinkan penyajian ringkasan yang jelas dari temuan observasi. Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan pengumpulan data di SMP Bina Harapan Jatigede, data yang diperoleh selanjutnya direduksi dengan cara memfokuskan data temuan tersebut berdasarkan fokus penelitian yang telah disusun pada tahap sebelumnya.

3.6.2. Penyajian Data

Selain itu, data yang dipilih kemudian dikategorikan sebagai konten untuk visualisasi data. Untuk memberikan ringkasan dari semua atau beberapa fitur yang diperiksa, data disajikan sesuai dengan topik penelitian. Sajian data dimaksud yaitu tentang efektivitas penerapan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede Kabupaten Sumedang. Dalam tahap penyajian data, peneliti mengatur data dan hasil rangkuman ke dalam matriks, kemudian menyeleksi data inti yang esensial untuk disajikan dalam bentuk teks naratif. Proses ini sesuai dengan metode yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015), di mana penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa teks naratif.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan berikutnya dalam proses penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dijalankan dengan mengaitkan temuan awal dengan fenomena yang secara konsisten muncul di Lapangan. Validitas dari kesimpulan ini terkonfirmasi jika didukung oleh data yang konsisten dan valid dari tahap pengumpulan data selanjutnya. Oleh karena itu, kesimpulan

yang ditarik dari penelitian kualitatif ini dapat dianggap sebagai jawaban yang kredibel untuk pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Namun, perlu diingat bahwa karena sifat penelitian yang dinamis, masalah dan fokus penelitian dapat berubah dan berkembang sepanjang proses penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti membuat kesimpulan dengan cara merangkum pokok-pokok yang menarik dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu tentang efektivitas penerapan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede Kabupaten Sumedang yang telah dibuktikan dengan temuan-temuan yang relevan terkait topik penelitian tersebut selama proses pengumpulan data di Lapangan. Hal tersebut didasari oleh pemaparan Satori dan Komariah (2017) yang menyatakan bahwa dalam peneliti tidak harus menjelaskan seluruh temuannya, namun peneliti cukup menjelaskan penemuannya yang dinilai menarik ataupun belum pernah muncul sebelumnya.

3.7. Pengujian Keabsahan Data

Verifikasi keabsahan data adalah langkah krusial untuk menjamin keandalan informasi dan dukungan ilmiahnya. Uji keabsahan data sangat penting untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan data penelitian yang dapat mempengaruhi kesimpulan. Dalam penelitian, ujian validitas dan reliabilitas biasanya menjadi fokus utama pengujian keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, data dianggap valid ketika temuan yang dibuat oleh peneliti konsisten dengan keadaan di Lapangan.

Selanjutnya Satori dan Komariah (2017) berpendapat bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan oleh akurasi desain penelitian terhadap hasil yang ditemukan, melainkan terletak pada kredibilitas peneliti. Kredibilitas data dalam penelitian ini diperiksa melalui kelengkapan temuan data dari berbagai sumber selama proses penelitian berlangsung.

Adapun teknik uji keabsahan data pada penelitian kualitatif ini berpedoman terhadap pendapat Ibid (dalam Harahap, 2020, hlm. 91-92) yang terdiri dari “memperpanjang masa pengamatan (*Prolonged Engagement*), pengamatan yang terus menerus (*Persistent Observation*), triangulasi (*peer debriefing*), validitas

eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan objektivitas (*confirmability*).”

3.7.1. Perpanjangan Pengamatan (*Prolonged Engagement*)

Observasi harus diperluas ke Lapangan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan dan otentik. Selain itu, perpanjangan masa observasi dapat memperkuat ikatan atau *chemistry* antara peneliti dan informan, menumbuhkan lingkungan yang nyaman, transparan, dan dapat dipercaya (Satori dan Komariah, 2017). Lamanya perpanjangan masa observasi disesuaikan dengan luas, kualitas, dan kepercayaan data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai partisipan penuh yang telah terlibat sepenuhnya dalam aktivitas sumber data sejak tahap penyusunan program BMSF di SMP Bina Harapan Jatigede. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas temuan data, peneliti dapat dengan mudah melakukan pengecekan ulang di Lapangan guna memastikan validitas dan reliabilitas data.

3.7.2. Pengamatan yang Tekun (*Persistent Observation*)

Pengamatan cermat, atau yang dikenal dalam bahasa Inggris sebagai *persistent observation*, adalah salah satu teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan kedalaman dan ketepatan pengumpulan data. Teknik ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan terus-menerus dan teliti mengamati subjek atau lingkungan penelitian.

Jika "lingkup" didefinisikan sebagai perluasan partisipasi, "kedalaman" didefinisikan sebagai ketekunan pengamatan. Dalam penelitian ini, elemen-elemen kunci yang berkaitan dengan administrasi program BMSF terus diamati dengan penuh perhatian terhadap detail dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila, kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik. Peneliti membandingkan beragam referensi sumber literasi, hasil penelitian terdahulu, dan dokumentasi yang ada hubungannya dengan data temuan tersebut.

3.7.3. Triangulasi (*Peer Debriefing*)

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh berbentuk kata-kata sehingga memungkinkan terjadinya ketidaksesuaian antara apa yang diucapkan oleh informan dengan fakta sesungguhnya. Untuk memastikan hal tersebut tidak terjadi, maka peneliti harus melakukan triangulasi. “Triangulasi dalam pengujian

kredibilitas ini diartikan sebagai pengujian data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Oleh karena itu terdapat 3 (tiga) jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data” (Sugiyono, 2015, hlm. 369).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik dalam penelitian yang bertujuan untuk memverifikasi keakuratan dan reliabilitas data dengan membandingkan informasi dari beragam sumber yang berlainan. Pendekatan ini mengizinkan peneliti untuk menilai konsistensi hasil temuan melalui berbagai sudut pandang, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan pada hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memverifikasi temuan dengan mengumpulkan data dari Kepala SMP Bina Harapan Jatigede, kemudian melakukan triangulasi dengan Tim BMSF yang terdiri dari CEO/Pendiri, Dosen Fakultas Pertanian, Mahasiswa Universitas Padjadjaran, Guru, Tenaga Kependidikan, dan Komite Sekolah, serta melibatkan murid-murid. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dari sumber-sumber ini dianalisis dan diklasifikasikan untuk menemukan kesamaan dan perbedaan. Hasilnya adalah kesimpulan yang disepakati secara kolektif.

b. Triangulasi Teknik

Data di triangulasi dengan membandingkannya dengan sumber yang sama dengan menggunakan beberapa pendekatan untuk menilai keandalannya. Dalam penelitian ini, studi observasi dan dokumentasi dilakukan untuk memverifikasi data yang dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan wawancara. Jika hasilnya tidak sesuai, peneliti memverifikasi informasi dari sumber tambahan sampai keandalan data ditetapkan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah salah satu teknik dalam penelitian yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data dengan mengumpulkan informasi pada berbagai titik waktu. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan dan konsistensi dalam fenomena yang diteliti seiring berjalannya waktu. Dengan

melakukan pengumpulan data pada interval yang berbeda, peneliti dapat menangkap dinamika temporal, seperti perkembangan, tren, atau perubahan yang mungkin tidak terlihat dalam pengamatan sekali waktu. Triangulasi waktu juga membantu dalam mengidentifikasi dan memahami variabilitas yang mungkin terjadi akibat pengaruh waktu, serta memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai stabilitas atau perubahan fenomena yang diteliti. Dengan demikian, teknik ini berperan penting dalam memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya berlaku pada satu titik waktu tertentu tetapi juga memiliki relevansi dalam jangka panjang.

3.7.4. Validitas Eksternal (*Transferability*)

Validitas eksternal dilakukan untuk menguji apakah hasil penelitian yang diperoleh dapat diaplikasikan terhadap situasi yang berbeda atau tidak. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan penelitian yang detail, terang, terstruktur, dan dapat dipercaya, sehingga pembaca dapat memahami dengan baik tentang efektivitas penerapan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) yang dirancang untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila, yang kemudian dapat diaplikasikan pada institusi lain yang memiliki karakteristik serupa.

3.7.5. Reliabilitas (*Dependability*)

Penelitian kualitatif dapat disebut reliabel jika prosedur penelitiannya dapat dilakukan kembali oleh peneliti lain. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan cara mengaudit seluruh tahapan penelitian yang telah dilakukan. Seorang peneliti diharuskan untuk menyajikan bukti-bukti yang mendukung penelitiannya, yang mencakup seluruh proses mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data di lapangan, pemilihan sumber data, analisis data yang dilakukan, verifikasi kevalidan data, hingga proses penarikan kesimpulan yang logis. Jika peneliti tidak mampu menunjukkannya maka dependabilitas penelitiannya diragukan (Satori dan Komariah, 2017). Oleh karena itu, peneliti melampirkan bukti-bukti seluruh proses tahapan penelitian ini pada bagian lampiran laporan penelitian.

3.7.6. Objektivitas (*Confirmability*)

Penelitian kualitatif dianggap objektif apabila hasilnya mendapat persetujuan luas. Objektivitas diuji dengan membandingkan hasil penelitian dengan proses yang dilalui. Selanjutnya Satori dan Komariah (2017) menyatakan bahwa jika hasil penelitian adalah hasil dari proses tahapan penelitian itu sendiri, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dengan demikian, peneliti melengkapi bagian lampiran pada laporan penelitian ini dengan bukti-bukti yang menunjukkan proses tahapan yang telah dilakukan sehingga dapat memenuhi unsur objektivitas.

3.8. Instrumen Penelitian

Kepercayaan hasil suatu penelitian sangat bergantung pada kualitas instrumen penelitiannya. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2015) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah penelitiannya itu sendiri. Sebagai *key instrument*, menurut Satori dan Komariah (2017) seorang peneliti harus memiliki kompetensi dalam hal metode penelitian kualitatif, etika penelitian, dan kemampuan dalam bidangnya (profesionalisme). Fenomena ini timbul karena peneliti memegang peranan kunci sebagai instrumen utama dalam penelitian, yang mengemban tanggung jawab untuk menyusun alat pengumpulan data seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi. Alat-alat tersebut merupakan panduan penting yang menunjang pelaksanaan penelitian kualitatif.

Dalam kerangka ini, peneliti telah mengembangkan instrumen penelitian yang terdiri dari beberapa komponen kunci. Ini termasuk kisi-kisi penelitian untuk mengorganisir dan memandu pengumpulan data, pedoman observasi untuk pencatatan sistematis pengamatan lapangan, pedoman wawancara yang bertujuan untuk memfasilitasi interaksi verbal dengan responden demi informasi yang lebih mendalam, dan pedoman studi dokumentasi untuk menganalisis dokumen atau materi tertulis yang berkaitan dengan subjek penelitian. Kisi-kisi penelitian yang diterapkan mencakup berikut ini.

Tabel 3.8.1
Kisi - Kisi Penelitian

| Pertanyaan Penelitian | Sub Pertanyaan Penelitian | Kebutuhan Data | Responden Wawancara | | | | | | | | | Pengamatan/Observasi | Studi Dokumen |
|--|---|---|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | K | W | C | D | G | T | O | S | M | | |
| 1. Bagaimana kondisi eksisting manajemen (<i>Planning, Organizing, Leading, dan Controlling</i>) program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP | a. Bagaimana proses perencanaan (<i>planning</i>) program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF) yang dilakukan oleh Sekolah? | Interaksi/gambaran kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam proses penyusunan perencanaan (<i>planning</i>) program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede. Gambaran tersebut meliputi sumber daya yang melatarbelakangi (input), proses | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | a. Proses penyusunan rencana pengembangan dan operasional program BMSF • Alat yang digunakan adalah Pedoman Observasi. | 1) Rencana Strategi (RENSTRA) BMSF 2) Naskah Akademik Kurikulum BMSF 3) Dokumen KOSP 4) RKTS 5) RKAS • Alat yang digunakan pedoman wawancara, catatan lapangan, kamera, perekam suara, |

| Pertanyaan Penelitian | Sub Pertanyaan Penelitian | Kebutuhan Data | Responden Wawancara | | | | | | | | | Pengamatan/Observasi | Studi Dokumen | |
|------------------------|---|--|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|--|--|--------------------|
| | | | K | W | C | D | G | T | O | S | M | | | |
| Bina Harapan Jatigede? | | tahapan kegiatannya, pihak-pihak yang terlibat, waktu kegiatan, output dari perencanaan, dan ketercapaian program perencanaan. | | | | | | | | | | | | dan aplikasi zoom. |
| | b. Bagaimana proses pengorganisasian (<i>organizing</i>) yang dilakukan pihak sekolah dalam pembentukan tim <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF)? | Interaksi/gambaran kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam proses pengorganisasian (<i>organizing</i>) program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede. | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | √ | b. Proses pengorganisasian program BMSF • Alat yang digunakan adalah Pedoman Observasi. | 1) SK Tim BMSF • Alat yang digunakan pedoman wawancara, catatan lapangan, kamera, perekam suara, dan aplikasi zoom. | |

| Pertanyaan Penelitian | Sub Pertanyaan Penelitian | Kebutuhan Data | Responden Wawancara | | | | | | | | | Pengamatan/Observasi | Studi Dokumen |
|-----------------------|---------------------------|---|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----------------------|---------------|
| | | | K | W | C | D | G | T | O | S | M | | |
| | | Gambaran tersebut meliputi sumber daya yang digunakan (input), proses tahapan kegiatannya, pihak-pihak yang terlibat, waktu pelaksanaan, output dari pembentukan struktur organisasi, ketercapaian program, dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian program. | | | | | | | | | | | |

| Pertanyaan Penelitian | Sub Pertanyaan Penelitian | Kebutuhan Data | Responden Wawancara | | | | | | | | | Pengamatan/Observasi | Studi Dokumen |
|-----------------------|---|---|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | K | W | C | D | G | T | O | S | M | | |
| | c. Bagaimana pola kepemimpinan (<i>leading</i>) yang terdapat pada program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF) di SMP Bina Harapan Jatigede? | Interaksi/gambaran kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pola kepemimpinan (<i>leading</i>) program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede. Gambaran tersebut meliputi peran pemimpin pada program, pola kepemimpinan, garis koordinasi yang diterapkan, strategi pemimpin dalam pencapaian | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | √ | c. Pengarahan/Pola Kepemimpinan Program BMSF • Alat yang digunakan adalah Pedoman Observasi. | 1) SK Tim BMSF 2) Sertifikat • Alat yang digunakan pedoman wawancara, catatan lapangan, kamera, perekam suara, dan aplikasi zoom. |

| Pertanyaan Penelitian | Sub Pertanyaan Penelitian | Kebutuhan Data | Responden Wawancara | | | | | | | | | Pengamatan/Observasi | Studi Dokumen |
|-----------------------|--|--|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|--|---|
| | | | K | W | C | D | G | T | O | S | M | | |
| | | visi misi, strategi pemimpin dalam pemberian motivasi, dan hasil dari pola kepemimpinan yang telah dilakukan. | | | | | | | | | | | |
| | d. Bagaimana sistem pengawasan (<i>controlling</i>) yang dilaksanakan pada program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF)? | Interaksi/gambaran kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pengawasan (<i>controlling</i>) program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | √ | d. Bentuk pengawasan program BMSF • Alat yang digunakan adalah Pedoman Observasi. | 1) Rencana Strategi (RENSTRA) BMSF 2) Rapor Pendidikan Sekolah 3) Rapor P5 4) Modul Ajar P5 • Alat yang digunakan pedoman |

| Pertanyaan Penelitian | Sub Pertanyaan Penelitian | Kebutuhan Data | Responden Wawancara | | | | | | | | | Pengamatan/Observasi | Studi Dokumen |
|-----------------------|---------------------------|--|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----------------------|--|
| | | | K | W | C | D | G | T | O | S | M | | |
| | | Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede. Gambaran tersebut meliputi bentuk program evaluasi, waktu pelaksanaan evaluasi, pihak-pihak yang dilibatkan, hasil dari kegiatan evaluasi, dan program umpan balik sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi yang telah dilakukan. | | | | | | | | | | | wawancara, catatan lapangan, kamera, perekam suara, dan aplikasi zoom. |

| Pertanyaan Penelitian | Sub Pertanyaan Penelitian | Kebutuhan Data | Responden Wawancara | | | | | | | | | Pengamatan/Observasi | Studi Dokumen |
|--|--|---|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|--|--|
| | | | K | W | C | D | G | T | O | S | M | | |
| 2. Bagaimana efektivitas penerapan manajemen (<i>Planning, Organizing, Leading, dan Controlling</i>) program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP | a. Bagaimana pemahaman tentang program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF)? | Gambaran terkait efektivitas penerapan manajemen (<i>Planning, Organizing, Leading, dan Controlling</i>) program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede. Gambaran tersebut meliputi sejauh mana pemahaman seluruh unsur terkait tentang konsep program <i>Binaraja Millennials Smart</i> | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | a. Tingkat pemahaman program warga sekolah tentang BMSF • Alat yang digunakan adalah Pedoman Observasi. | 1) Rencana Strategi (RENSTRA) BMSF 2) Naskah Akademik Kurikulum BMSF 3) Dokumen KOSP 5) Rapor Pendidikan Sekolah 6) Rapor P5 • Alat yang digunakan pedoman wawancara, catatan lapangan, kamera, perekam suara, dan aplikasi zoom. |

| Pertanyaan Penelitian | Sub Pertanyaan Penelitian | Kebutuhan Data | Responden Wawancara | | | | | | | | | Pengamatan/Observasi | Studi Dokumen |
|------------------------|---------------------------|---|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----------------------|---------------|
| | | | K | W | C | D | G | T | O | S | M | | |
| Bina Harapan Jatigede? | | <i>Farming</i> (BMSF), waktu pendiriannya, dan faktor-faktor yang melatarbelakangi. | | | | | | | | | | | |

| Pertanyaan Penelitian | Sub Pertanyaan Penelitian | Kebutuhan Data | Responden Wawancara | | | | | | | | | Pengamatan/Observasi | Studi Dokumen |
|-----------------------|---|--|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|--|--|
| | | | K | W | C | D | G | T | O | S | M | | |
| | b. Bagaimana dampak program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF), apakah sudah sesuai dengan sasaran yang ditentukan? | Gambaran terkait efektivitas penerapan manajemen (<i>Planning, Organizing, Leading, dan Controlling</i>) program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede. Gambaran tersebut meliputi sasaran program, dampak program terhadap sasaran yang telah ditentukan, dan indikator | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | b. Ketepatan sasaran program BMSF • Alat yang digunakan adalah Pedoman Observasi. | <ol style="list-style-type: none"> 1) Rencana Strategi (RENSTRA) BMSF 2) Naskah Akademik Kurikulum BMSF 3) Dokumen KOSP 4) Rapor Pendidikan Sekolah 5) Rapor P5 <ul style="list-style-type: none"> • Alat yang digunakan pedoman wawancara, catatan lapangan, kamera, perekam suara, dan aplikasi zoom. |

| Pertanyaan Penelitian | Sub Pertanyaan Penelitian | Kebutuhan Data | Responden Wawancara | | | | | | | | | Pengamatan/Observasi | Studi Dokumen |
|-----------------------|---|--|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|--|---|
| | | | K | W | C | D | G | T | O | S | M | | |
| | | keberhasilan dan kegagalannya. | | | | | | | | | | | |
| | c. Bagaimana tujuan dari <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF) dalam mewujudkan profil pelajar | Gambaran terkait efektivitas penerapan manajemen (<i>Planning, Organizing, Leading, dan Controlling</i>) program <i>Binaraja Millennials Smart</i> | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | c. Ketercapaian tujuan program BMSF • Alat yang digunakan adalah Pedoman Observasi. | 1) Naskah Akademik Kurikulum 2) Rapor Pendidikan Sekolah 3) Rapor P5 • Alat yang digunakan |

| Pertanyaan Penelitian | Sub Pertanyaan Penelitian | Kebutuhan Data | Responden Wawancara | | | | | | | | | Pengamatan/Observasi | Studi Dokumen |
|-----------------------|--|--|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|--|--|
| | | | K | W | C | D | G | T | O | S | M | | |
| | Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede, apakah sudah tercapai? | <i>Farming</i> (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede. Gambaran tersebut meliputi tujuan program, capaian tujuan program terhadap profil pelajar Pancasila, dan indikator keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan program. | | | | | | | | | | | pedoman wawancara, catatan lapangan, kamera, perekam suara, dan aplikasi zoom. |
| | d. Bagaimana dengan ketercapaian tujuan dari program <i>Binaraja Millennials</i> | Gambaran terkait efektivitas penerapan manajemen (<i>Planning, Organizing, Leading</i> , dan | √ | √ | | | √ | √ | √ | √ | | d. Ketepatan waktu pencapaian program BMSF | 1) Rencana Strategi (RENSTRA) 2) Rapor Pendidikan Sekolah 3) Rapor P5 |

| Pertanyaan Penelitian | Sub Pertanyaan Penelitian | Kebutuhan Data | Responden Wawancara | | | | | | | | | Pengamatan/Observasi | Studi Dokumen |
|-----------------------|--|---|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|
| | | | K | W | C | D | G | T | O | S | M | | |
| | <i>Smart Farming</i> (BMSF), apakah sudah tepat waktu? | <i>Controlling</i>) program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede. Gambaran tersebut meliputi pembagian alokasi waktu program, ketercapaian program terhadap waktu yang direncanakan, dan indikator keberhasilan dan kegagalannya. | | | | | | | | | | <ul style="list-style-type: none"> Alat yang digunakan adalah Pedoman Observasi. | <ul style="list-style-type: none"> Alat yang digunakan pedoman wawancara, catatan lapangan, kamera, perekam suara, dan aplikasi zoom. |
| | e. Bagaimana perubahan nyata yang terjadi | Gambaran terkait efektivitas penerapan manajemen | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | e. Dampak perubahan nyata dari program BMSF | <ol style="list-style-type: none"> Rapor Pendidikan Sekolah Rapor P5 |

| Pertanyaan Penelitian | Sub Pertanyaan Penelitian | Kebutuhan Data | Responden Wawancara | | | | | | | | | Pengamatan/Observasi | Studi Dokumen |
|-----------------------|--|--|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|
| | | | K | W | C | D | G | T | O | S | M | | |
| | khususnya bagi murid sebelum dan sesudah adanya penerapan manajemen program program <i>Binaraja Millennials Smart Farming (BMSF)</i> ? | (<i>Planning, Organizing, Leading, dan Controlling</i>) program <i>Binaraja Millennials Smart Farming (BMSF)</i> dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede. Gambaran tersebut meliputi dampak perubahan nyata program bagi lingkungan sekolah dan masyarakat, bagi peningkatan karakter profil pelajar Pancasila murid, dan indikator | | | | | | | | | | <ul style="list-style-type: none"> Alat yang digunakan adalah Pedoman Observasi. | <ul style="list-style-type: none"> Alat yang digunakan pedoman wawancara, catatan lapangan, kamera, perekam suara, dan aplikasi zoom. |

| Pertanyaan Penelitian | Sub Pertanyaan Penelitian | Kebutuhan Data | Responden Wawancara | | | | | | | | | Pengamatan/Observasi | Studi Dokumen |
|--|--|--|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|--|--|
| | | | K | W | C | D | G | T | O | S | M | | |
| | | keberhasilan serta kegagalannya. | | | | | | | | | | | |
| 3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penerapan manajemen program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina | a. Apa saja faktor pendukung secara internal (kekuatan) yang mempengaruhi efektivitas penerapan manajemen program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede? | Gambaran terkait Analisis Lingkungan Internal (ALI) yang mempengaruhi efektivitas penerapan manajemen program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede. Gambaran tersebut meliputi faktor pendukung secara internalnya (kekuatan) dan | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | √ | a. Faktor pendukung secara internal (kekuatan) melalui observasi lingkungan sekolah • Alat yang digunakan adalah Pedoman Observasi. | 1) Rencana Strategis (RENSTRA) BMSF 2) RKTS • Alat yang digunakan pedoman wawancara, catatan lapangan, kamera, perekam suara, dan aplikasi zoom. |

| Pertanyaan Penelitian | Sub Pertanyaan Penelitian | Kebutuhan Data | Responden Wawancara | | | | | | | | | Pengamatan/Observasi | Studi Dokumen |
|-----------------------|--|--|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | K | W | C | D | G | T | O | S | M | | |
| Harapan Jatigede? | | pengaruhnya terhadap perkembangan program BMSF. | | | | | | | | | | | |
| | b. Apa saja faktor pendukung secara eksternal (peluang) yang mempengaruhi efektivitas penerapan manajemen program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede? | Gambaran terkait Analisis Lingkungan Eksternal (ALE) yang mempengaruhi efektivitas penerapan manajemen program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede. Gambaran tersebut meliputi faktor pendukung secara | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | <p>b.Faktor pendukung secara eksternal (peluang) melalui observasi lingkungan luar sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Alat yang digunakan adalah Pedoman Observasi. | <ol style="list-style-type: none"> Rencana Strategis (RENSTRA) BMSF RKTS <ul style="list-style-type: none"> Alat yang digunakan pedoman wawancara, catatan lapangan, kamera, perekam suara, dan aplikasi zoom. |

| Pertanyaan Penelitian | Sub Pertanyaan Penelitian | Kebutuhan Data | Responden Wawancara | | | | | | | | | Pengamatan/Observasi | Studi Dokumen |
|-----------------------|--|---|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|--|--|
| | | | K | W | C | D | G | T | O | S | M | | |
| | | eksternalnya (peluang) dan pengaruhnya terhadap perkembangan program BMSF. | | | | | | | | | | | |
| | c. Apa saja faktor penghambat secara internal (tantangan) yang mempengaruhi efektivitas penerapan manajemen program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina | Gambaran terkait Analisis Lingkungan Internal (ALI) yang mempengaruhi efektivitas penerapan manajemen program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede. Gambaran tersebut meliputi | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | √ | c. Faktor penghambat secara internal (tantangan) melalui observasi lingkungan sekolah • Alat yang digunakan adalah Pedoman Observasi. | 1) Rencana Strategis (RENSTRA) BMSF 2) RKTS • Alat yang digunakan pedoman wawancara, catatan lapangan, kamera, perekam suara, dan aplikasi zoom. |

| Pertanyaan Penelitian | Sub Pertanyaan Penelitian | Kebutuhan Data | Responden Wawancara | | | | | | | | | Pengamatan/Observasi | Studi Dokumen |
|-----------------------|--|---|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|
| | | | K | W | C | D | G | T | O | S | M | | |
| | Harapan Jatigede? | faktor penghambat secara internalnya (tantangan) dan pengaruhnya terhadap perkembangan program BMSF. | | | | | | | | | | | |
| | d. Apa saja faktor penghambat secara eksternal (ancaman) yang mempengaruhi efektivitas penerapan manajemen program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada | Gambaran terkait Analisis Lingkungan Eksternal (ALE) yang mempengaruhi efektivitas penerapan manajemen program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF) dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | √ | d. Faktor penghambat secara eksternal (ancaman) melalui observasi lingkungan luar sekolah. • Alat yang digunakan adalah Pedoman Observasi. | 1) Rencana Strategis (RENSTRA) BMSF 2) RKTS • Alat yang digunakan pedoman wawancara, catatan lapangan, kamera, perekam suara, dan aplikasi zoom. |

| Pertanyaan Penelitian | Sub Pertanyaan Penelitian | Kebutuhan Data | Responden Wawancara | | | | | | | | | Pengamatan/Observasi | Studi Dokumen |
|--|---|--|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|--|---|
| | | | K | W | C | D | G | T | O | S | M | | |
| | SMP Bina Harapan Jatigede? | Harapan Jatigede. Gambaran tersebut meliputi faktor penghambat secara eksternalnya (ancaman) dan pengaruhnya terhadap perkembangan program BMSF. | | | | | | | | | | | |
| 4. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF) | a. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede melalui program <i>Binaraja Millennials</i> | Gambaran terkait strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, kendala yang timbul dalam menjalankan strategi tersebut dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede melalui | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | √ | a. Program kegiatan BMSF yang sudah dan sedang dilakukan di SMP Bina Harapan Jatigede • Alat yang digunakan adalah Pedoman Observasi. | 1) Rencana Strategi (RENSTRA) BMSF 2) Naskah Akademik Kurikulum BMSF 3) Dokumen KOSP • Alat yang digunakan |

| Pertanyaan Penelitian | Sub Pertanyaan Penelitian | Kebutuhan Data | Responden Wawancara | | | | | | | | | Pengamatan/Observasi | Studi Dokumen | |
|---|---|--|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|--|--|--|
| | | | K | W | C | D | G | T | O | S | M | | | |
| untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede? | <i>Smart Farming</i> (BMSF)? | program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF). Gambaran tersebut meliputi visi misi Kepala Sekolah, visi misi program BMSF, dan strategi Kepala Sekolah dalam mencapai visi misi tersebut (bentuk program serta kegiatan yang sudah dilakukan). | | | | | | | | | | | | pedoman wawancara, catatan lapangan, kamera, perekam suara, dan aplikasi zoom. |
| | b. Apa saja kendala yang timbul dalam melaksanakan strategi tersebut? | Gambaran terkait kendala yang timbul dalam menjalankan strategi dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede melalui | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | √ | b. Situasi, kondisi lingkungan dan capaian BMSF • Alat yang digunakan adalah Pedoman Observasi. | 1) Rapor Pendidikan Sekolah 2) Rapor P5 • Alat yang digunakan pedoman wawancara, | |

| Pertanyaan Penelitian | Sub Pertanyaan Penelitian | Kebutuhan Data | Responden Wawancara | | | | | | | | | Pengamatan/Observasi | Studi Dokumen |
|-----------------------|---|---|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|--|--|
| | | | K | W | C | D | G | T | O | S | M | | |
| | | program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF). Gambaran tersebut meliputi permasalahan yang timbul dan dampaknya terhadap perkembangan program BMSF. | | | | | | | | | | | catatan lapangan, kamera, perekam suara, dan aplikasi zoom. |
| | c. Bagaimana upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut? | Gambaran terkait upaya untuk mengatasi permasalahan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede melalui program <i>Binaraja Millennials Smart Farming</i> (BMSF). Gambaran | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | √ | c. Situasi, kondisi lingkungan dan capaian BMSF • Alat yang digunakan adalah Pedoman Observasi. | 1) Rapor Pendidikan Sekolah 2) Rapor P5 3) Modul Ajar P5 • Alat yang digunakan pedoman wawancara, catatan lapangan, kamera, |

| Pertanyaan Penelitian | Sub Pertanyaan Penelitian | Kebutuhan Data | Responden Wawancara | | | | | | | | | Pengamatan/Observasi | Studi Dokumen |
|-----------------------|---------------------------|---|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----------------------|-----------------------------------|
| | | | K | W | C | D | G | T | O | S | M | | |
| | | tersebut meliputi bentuk program dan kegiatan yang sudah dilakukan, serta hasil yang diperoleh. | | | | | | | | | | | perekam suara, dan aplikasi zoom. |